

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses penciptaan usaha baru terungkap dari waktu ke waktu, dan tahap pertama adalah mempunyai niat kewirausahaan (Biraglia & Kadile, 2016). Niat kewirausahaan seseorang mencerminkan tingkat ketertarikan mereka di awal bisnis. Niat berwirausaha juga bisa tergantung pada faktor eksternal seperti faktor ekonomi yang kurang baik dan sulitnya mencari pekerjaan. Tidak semua orang memiliki niat yang sama dalam menghadapi keadaan eksternal yang sama. Hal ini menunjukkan peran penting untuk faktor individu, termasuk kepribadian karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan (De Clercq, Honig, & Martin, 2011)

Niat kewirausahaan didefinisikan sebagai perasaan positif yang dialami oleh calon pengusaha dalam kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang berarti untuk identitas diri dari pengusaha (Laaksonen, Ainamo, & Karjalainen, 2011). Inti dari definisi ini adalah agar kita semangat untuk memikirkan kegiatan kewirausahaan, seperti menjelajahi baru ide-ide pasar, mencari sumber pendiri modal, dan mencari cara membangun dan mengembangkan produk baru, yang dapat mendukung individu untuk menjadi pengusaha. Akademisi dan praktisi setuju bahwa niat merupakan aspek penting dari proses kewirausahaan, dengan implikasi penting bagi motivasi dan energi, ketekunan, dan usaha kerja calon pengusaha (Thorgren & Wincent, 2015).

Praktisi kewirausahaan dan akademisi setuju bahwa emosi kewirausahaan berperan dalam mempengaruhi kognisi kewirausahaan, perilaku, dan hasil. niat kewirausahaan mengacu pada mempengaruhi, emosi, suasana hati, dan / atau perasaan-individu atau kolektif -bahwa yang mendahului, bersamaan dengan, dan / atau konsekuensi dari proses kewirausahaan, yang berarti pengakuan / pembuatan, evaluasi, reformulasi, dan / atau eksploitasi peluang yang mungkin (Breugst, Domurath, Patzelt, & Klaukien, 2012). Baru-baru ini, telah ada peningkatan niat dalam pengalaman emosional yang spesifik, gairah kewirausahaan, yang memiliki dampak signifikan pada kewirausahaan perilaku (Davis, Webb, & Coombs, 2014).

Niat berwirausaha penting karena meningkatkan keyakinan pengusaha bahwa pekerjaan mereka adalah bermakna, mengarah ke tingkat yang lebih besar dari ketekunan dalam usaha kegiatan, meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan kepemilikan pengalaman berkaitan dengan keberhasilan usaha dan kegagalan (Mason-Jones D.R., 1999). Niat kewirausahaan meningkatkan pameran kepemimpinan transformasional dan emosional menampilkan, yang dapat mempengaruhi gairah karyawan dan keterlibatan dan, secara umum, meningkatkan niat investor dalam perusahaan (Mitteneess, Sudek, dan Cardon, 2012). Niat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah, seperti di lansir dari www.swa.co.id jumlah wirausahawan Indonesia pada tahun 2015 persentasenya hanya 1,64% dari total jumlah penduduk sekitar 250 juta, jauh lebih kecil dari nilai standar internasional sebesar 2%. Kalau dilihat dari pengusaha yang masih fokus pada inovasi dalam produksinya, angkanya di Indonesia lebih kecil lagi, yakni hanya 0,3%. “Angka itu jauh tertinggal dari Malaysia sebesar 2,1%, Korea Selatan 4,1%, Thailand 4%, China dan Jepang 10%, dan Amerika Serikat 12% (swa.co.id).

Dalam rangka memperluas literatur yang ada, studi ini mengkaji interaksi dalam penelitian kewirausahaan: niat dan keberhasilan berwirausaha. Niat belajar kewirausahaan mencerminkan kecenderungan orang untuk memperbarui pengetahuan mereka saat ini diatur secara terus menerus, seperti kemampuan kognitif. Niat untuk berwirausaha mengukur sejauh mana orang 'menyukai' untuk bekerja dan memperoleh sukacita dari investasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Tidak seperti orientasi bekerja, niat berwirausaha mengukur aspek emosional dari pendekatan orang untuk bekerja. Dapat diartikan bahwa orang-orang yang memiliki niat untuk berwirausaha cenderung terlibat dalam pengolahan pengetahuan yang lebih intensif dan sistematis ketika tuntutan terkait tugas-memerlukannya (Frederickson, 1998; Ho et al, 2011).

TABEL 1.1
PENGANGGURAN TERBUKA ANGKATAN KERJA
PERIODE TAHUN 2015-2018

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Februari 2014	Februari 2015	Februari 2016	Februari 2017	Februari 2018
1	Tidak/belum pernah sekolah	134,040	124.303	94.293	92,331	42,039
2	Tidak/belum tamat SD	610,574	603.194	557.418	546,897	446,812
3	SD	1,374,822	1.320.392	1.218.954	1,292,234	967,630
4	SLTP	1,693,203	1.650.387	1.313.815	1,281,240	1,249,761
5	SLTA Umum/SMU	1,893,509	1.762.411	1.546.699	1,552,894	1,650,636
6	SLTA Kejuruan/SMK	847,365	1.174.366	1.348.327	1,383,022	1,424,428
7	Akademi/Diploma	195,258	254.312	249.362	249,705	300,845
8	Universitas	398,298	565.402	695.304	606,939	789,113
	Total	7,147,069	7.454.767	7.024.172	7,005,262	6,871,264

Sumber data : Badan Pusat Statistik 2018

Dilihat dari data di atas, terlihat jumlah pengangguran terdidik lulusan SLTA Kejuruan/SMK cukup tinggi. Tingkat pengangguran di jenjang pendidikan SMK naik karena lulusan SMK didorong untuk menjadi seorang wirausaha. Namun pada kenyataannya, banyak alumni SMK ini yang belum siap mengimplementasikan ilmunya sebagai entrepreneur dan memilih untuk bekerja di perusahaan. Karena mereka belum berani jadi wirausaha, akhirnya menjadi buruh atau karyawan dulu.

Sementara lapangan kerja yang menyerap mereka terbatas. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut hasil penelitian, banyaknya pengangguran terbuka pun disebabkan oleh rendahnya sikap berwirausaha padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Mulyadi, Razati, & Ramadhanti, 2013). Keadaan ini bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Masalah tersebut sebenarnya dapat diperkecil dengan cara menumbuh kembangkan kewirausahaan dan menjadi wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat (Roy, Akhtar, & Das, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan (Mulyadi et al., 2013). Pendidikan kejuruan dinilai sebagai solusi praktis

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengurangi jumlah pengangguran (Thahara & Mulyadi, 2016). Selain itu, pendidikan kejuruan juga dinilai strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia (Thahara & Mulyadi, 2016).

Calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki inisiatif membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia (Roy et al., 2017). Sekolah diharapkan mampu menyiapkan lulusannya untuk berdiri sendiri dengan membuka usaha yang dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Salah satu caranya dengan mendidik siswa untuk berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Bandung terindikasi memiliki jumlah lulusan yang sangat sedikit meneruskan ke bidang wirausaha. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan sekolah mengenai terlusuran lulusan, siswa yang meneruskan untuk menjadi wirausaha dapat dilihat pada Tabel 1.2.

TABEL 1.2
REKAPITULASI LULUSAN YANG BERWIRAUSAHA
DI SMK NEGERI BANDUNG TAHUN 2015-2018

No	Tahun	Jumlah	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	2015	10	700	1.43
2	2016	7	657	1.07
3	2017	12	674	1.78
4	2018	20	741	2.70

Sumber: Kepala Bagian Hubin SMK Negeri Bandung

Table 1.2 menjelaskan mengenai rekapitulasi lulusan siswa di SMK Negeri Bandung yang meneruskan untuk berwirausaha. Tahun 2015 jumlah siswa yang meneruskan untuk berwirausaha sebanyak 10 orang dari jumlah siswa sebanyak 700 siswa atau 1,43% dari jumlah total siswa yang lulus pada tahun tersebut. Terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 7 siswa dari jumlah siswa 657 siswa atau 1,07% dari jumlah total siswa yang lulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan niat berwirausaha siswa di SMK Negeri Bandung.

Tahun 2017 sampai 2018 terjadi kenaikan yang cukup tinggi menjadi 2,70% siswa atau 20 siswa dari 741 siswa yang lulus pada tahun 2018. Meskipun terjadi

kenaikan yang cukup tinggi, hal tersebut masih jauh dari target yang sekolah buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian Hubin SMK Negeri Bandung pada tanggal 21 September 2018 menyatakan bahwa sekolah menargetkan siswa yang berwirausaha setelah lulus sekolah sebesar 25%-35% dari jumlah lulusan saat itu. Pihak sekolah telah banyak melakukan tindakan agar jumlah siswa yang berwirausaha setelah lulus meningkat dengan cara seperti mengadakan seminar mengenai kewirausahaan, tetapi masih banyak siswa yang tidak melanjutkan untuk berwirausaha.

Untuk mengetahui kondisi pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha yang dimiliki para siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung sebagai tolak ukur pendukung jumlah siswa dan mengukur harapan produktivitas lulusan SMK Negeri Bandung, telah dilakukan penyebaran angket kepada 35 siswa kelas XI dari setiap jurusan di SMK Negeri Bandung yang sedang belajar mata pelajaran kewirausahaan. Adapun hasil pra penelitian mengenai niat berwirausaha yaitu niat pada para siswa, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

TABEL 1.3
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN NIAT BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI BANDUNG

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki keseriusan menciptakan usaha setelah lulus sekolah	41.7	58.3
2	Saya memiliki tekad yang kuat untuk belajar mengenai berwirausaha	37.1	62.9
3	Saya selalu tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan berwirausaha	37.1	62.9
Total		38,6	61,4

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan gambaran niat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Bandung. Siswa yang menjawab YA pada sebanyak 38,6%, hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi niat berwirausaha para siswa kelas XI pemasaran yang sedang belajar mata pelajaran kewirausahaan masih dianggap rendah. Terlihat sebagian besar siswa memiliki tingkat ketertarikan yang rendah

untuk menjalankan bisnis, meskipun telah dibekali pengetahuan dan pengalaman menjalankan bisnis baik sendiri maupun berkelompok untuk mendapatkan pengalaman berbisnis maupun tambahan uang saku atau belajar untuk hidup mandiri secara finansial. Kemudian, niat mahasiswi yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus sekolah dinilai rendah karena lebih mengutamakan untuk menjadi pegawai pada suatu instansi atau meneruskan kuliah daripada membuka lapangan kerja sendiri.

Berikut kondisi pembelajaran kewirausahaan para siswa kelas XI SMK Negeri Bandung, dapat dilihat pada Tabel 1.4 di bawah ini.

TABEL 1.4
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN PEMBELAJARAN BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI BANDUNG

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kewirausahaan pada awal pembelajaran	31.4	68.6
2	Saya mampu mengerjakan tugas kewirausahaan yang diberikan oleh guru	31.4	68.6
3	Saya dapat dengan mudah mengerti materi kewirausahaan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas	42.9	57.1
4	Saya paham dengan materi yang disampaikan oleh guru kewirausahaan di kelas	37.1	62.9
5	Guru menyampaikan materi kewirausahaan dengan cara/metode yang berbeda-beda	37.1	62.9
6	Guru menggunakan menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi kewirausahaan	31.4	68.6
7	Guru selalu memberikan soal-soal singkat (kuis atau ulangan) diakhir pembelajaran kewirausahaan	48.6	51.4
Total		37,1	62,9

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 menjelaskan gambaran pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri Bandung. Siswa yang menjawab YA pada sebanyak 37,2%, hal tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI sebagian besar masih dianggap lemah dalam proses belajar menjadi seorang wirausaha. Hal ini berkaitan dengan niat berwirausaha yang juga rendah dimana kebanyakan siswa tidak memiliki bisnis yang sedang dijalankan, serta keinginan yang rendah untuk menjadi

wirausaha setelah lulus sekolah. Adapun pernyataan-pernyataan pembelajaran kewirausahaan yang dijadikan penilaian pra penelitian pada siswa kelas XI SMK Negeri Bandung berkaitan dengan dimensi dari teori pembelajaran kewirausahaan yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, perancangan pengajaran kewirausahaan, metode pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Motivasi berwirausaha menurut Sukmaningrum & Rahardjo (2017) menjadi salah satu faktor dalam mendukung meningkatnya niat berwirausaha, tabel 1.5 menjelaskan kondisi motivasi berwirausaha siswa di SMK Negeri Bandung.

TABEL 1.5
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI BANDUNG

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki kemauan untuk menjadi seorang wirausaha	31.4	68.6
2	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk memiliki usaha sendiri tanpa putus asa	31.4	68.6
3	Saya memiliki keyakinan usaha yang dijalankan akan sukses	28.6	71.4
4	Saya memiliki keinginan untuk menjadi seorang pemimpin dalam sebuah usaha	34.3	65.7
5	Saya memiliki potensi untuk menciptakan usaha yang kreatif dan inovatif	37.1	62.9
6	Saya memiliki cita-cita untuk menjadi pengusaha sukses	31.4	68.6
7	Saya memiliki kemampuan dalam menciptakan sebuah usaha	40.0	60.0
8	Saya yakin usaha yang akan dijalani dapat bersaing dengan pengusaha lain	34.3	65.7
Total		33,6	66,4

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.5 menjelaskan gambaran pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri Bandung. Siswa yang menjawab YA pada sebanyak 33,6%, hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi berwirausaha siswa kelas XI sebagian besar masih dianggap lemah dalam memiliki motivasi menjadi seorang wirausaha. Hal ini berkaitan dengan niat berwirausaha yang juga rendah di mana kebanyakan siswa

tidak memiliki bisnis yang sedang dijalankan, serta keinginan yang rendah untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah. Adapun pernyataan-pernyataan motivasi berwirausaha yang dijadikan penilaian pra penelitian pada siswa kelas XI SMK Negeri Bandung berkaitan dengan dimensi dari teori motivasi berwirausaha yaitu) *need for achievement*, 2) *locus of control*, 3) *vision*, 4) *desire independence*, 5) *egoistic passion*, 6) *drive*, 7) *goal setting*, dan 8) *self-efficacy*.

Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk. Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian. Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang di programkan pemerintah. Kewirausahaan menuntut adanya sikap disiplin dan sistematis dalam penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan persoalan hidup serta mencapai kehidupan yang lebih baik (Roy et al., 2017).

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat berwirausaha siswa. Lestari & Wijaya (2012) pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati, sehingga mengarahkan mereka untuk memiliki berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Alberti, Sciascia, & Poli (2004) menjelaskan tujuan dari pendidikan kewirausahaan untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan, memperoleh keterampilan dalam menggunakan teknik, analisis situasi usaha, dan menyusun rencana kerja, mengidentifikasi motivasi, potensi, bakat dan keterampilan kewirausahaan dan mengembangkannya, menghilangkan resiko yang terdapat dalam teknik analisis, mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek unik dalam kewirausahaan, merubah sikap dan pemikiran yang salah terhadap perubahan, mendorong munculnya usaha baru, dan menstimulas elemen sosialisasi afektif.

Penelitian lain mengungkapkan selain pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha menjadi faktor dalam peningkatan niat berwirausaha (Irawan & Mulyadi, 2016). Pada dasarnya motivasi merupakan suatu dorongan baik dalam diri

seseorang maupun dari luar atau dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya, dan apabila dikaitkan dengan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang maka tujuan dari pemberian motivasi dalam pembelajaran tersebut agar siswa lebih efektif dan efisien (Mulyadi, 2010). Motivasi pada manusia merupakan unsur yang sangat penting karena sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu (Mulyadi & Marlina, 2010).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Negeri Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Tidak semua orang ingin berwirausaha dan memilih membuka bisnis baru, resiko yang tinggi untuk membuka bisnis pun menjadi masalah kebanyakan orang yang ingin berwirausaha. Niat atau niat berwirausahaan harus ditanamkan pada setiap orang karena kunci keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara itu adalah banyaknya orang yang berwirausaha (Adhitama, 2014). Masalah yang akan dibahas adalah niat berwirausaha yang rendah terutama di Negara Indonesia, Mohammed (2011), melakukan penelitian tentang niat wirausaha dengan fokus pada sosio-demografis siswa, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha, persepsi dan pendapat siswa tentang wirausaha.

Penelitian ini menemukan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi oleh tekanan sosial dan kendala efikasi diri. Solusi yang diberikan adalah melalui pendidikan wirausaha. Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Niat kewirausahaan yang muncul dari pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diajarkan di universitas saja tidak cukup untuk mendorong

mereka berwirausaha. Banyak lulusan universitas belum mampu berwirausaha. Siswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja atau meneruskan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi ketika menyelesaikan kuliahnya. Jika mereka tidak meneruskan sekolah, banyak yang berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya (Ginting & Yuliawan, 2015).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
2. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
3. Bagaimana tingkat niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
5. Bagaimana pengaruh motivasi pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
6. Bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Gambaran pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
2. Gambaran motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

3. Tingkat niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
4. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
5. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.
6. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan sebagai pengembangan pengetahuan ilmu kewirausahaan, serta memperluas wawasan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha, sehingga peneliti dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan teori kewirausahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk dunia pendidikan khususnya di SMK Negeri Bandung untuk memperhatikan strategi dalam pembelajaran kewirausahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya mengenai pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha, mengingat dalam penelitian ini banyak faktor-faktor lain yang belum dijelaskan seluruhnya